

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP
PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN PALIATIF****Anggriyana Tri Widiyanti^{1*}, Ita Nasilah², Inggriane Puspita Dewi³, Nuni Apriani⁴**^{1,3,4}Universitas 'Aisyiyah Bandung²Rumah Sakit Bandung Kiwari

Email Korespondensi: anggriyana@unisa-bandung.ac.id

Disubmit: 20 Oktober 2024 Diterima: 18 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.18030>**ABSTRACT**

Death is one of the most intense emotional events experienced by anyone, including those in palliative conditions. There is an opinion that providing nursing care to patients who are at the end of life may be a challenge for nurses and nursing students, especially at their first encounter with a patient with palliative conditions. Students' knowledge and attitudes in handling palliative care are important to have. This study aims to identify the knowledge and attitudes of nursing students in managing palliative nursing care. The research method used is quantitative descriptive. The population of nursing students who carried out clinical learning practices using Proportionate stratified random sampling technique amounted to 61 respondents. The instrument used is the Frommelt Attitude Toward Care of Dying Patients Scale (FATCOD-C) to evaluate students' attitudes towards palliative care for patients and families and to evaluate knowledge of The Palliative Care Knowledge Questionnaire-Basic (PCKQ-B). The research results showed a sufficient level of knowledge (57.4%) and a positive attitude (50.8%). It is important for educational institutions to develop palliative nursing subjects in the core curriculum so as to facilitate students in managing palliative patients in clinical learning.

Keywords: Attitude, Knowledge, Nursing Care, Palliative

ABSTRAK

Kematian merupakan salah satu peristiwa emosional paling intens yang dialami siapa pun termasuk pada kondisi paliatif. Ada pendapat bahwa pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang berada di akhir hayatnya mungkin bisa dilakukan tantangan bagi perawat dan mahasiswa keperawatan, terutama pada pertemuan pertama mereka dengan kondisi pasien dengan paliatif. Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam penanganan perawatan paliatif penting untuk dimiliki. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dalam pengelolaan asuhan keperawatan paliatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktik pembelajaran klinik dengan teknik sampel *Proportionate stratified random sampling* berjumlah sebanyak 61 responden. Instrumen yang digunakan *Frommelt Attitude Toward Care of Dying Patients Scale* (FATCOD-C) untuk mengevaluasi sikap mahasiswa dalam perawatan paliatif pada pasien dan keluarga dan untuk mengevaluasi pengetahuan *The Palliative Care Knowledge*

Questionnaire-Basic (PCKQ-B). Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan cukup (57.4%) dan sikap positif (50.8%). Cukupnya pengetahuan dan positifnya sikap terhadap perawatan paliatif, penting bagi institusi Pendidikan dalam mengembangkan mata ajar keperawatan paliatif dalam kurikulum inti sehingga memfasilitasi mahasiswa dalam pengelolaan pasien paliatif pada pembelajaran klinik.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Paliatif, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

World Health Organization mendefinisikan perawatan paliatif sebagai suatu pendekatan yang meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi penyakit yang mengancam jiwa melalui pencegahan dan pengurangan penderitaan melalui identifikasi dini (WHO,2018). Perawatan paliatif dapat terjadi pada pasien yang bukan fase *end of life* atau akhir hayat. Tujuan perawatan paliatif adalah untuk mencegah dan meringankan penderitaan pasien, memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang baik bagi pasien dan keluarga, membantu pengambilan keputusan, dan menyediakan peluang untuk pengembangan diri (Effendy, 2014).

Kebutuhan untuk memberikan perawatan paliatif telah meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah lansia dan penyakit kronik (Knaul *et al*,2018). Kasus penyakit kronis adalah umum pada populasi orang dewasa, seperti gangguan kardiovaskular (38,5%), kanker (34%), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) (10,3%), *HIV AIDS* (5,7 %), dan diabetes (4,6%), gagal ginjal, penyakit hati, *Parkinson* (Potts *et al*,2018) . Kondisi pasien paliatif yang semakin meningkat, penting bagi perawat dalam memberikan kebutuhan perawatan paliatif mulai dari tatanan pendidikan keperawatan.

Pendidikan perawatan paliatif bagi mahasiswa keperawatan sangat penting untuk kompetensi perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Sucharoen *et al* (2020) di Thailand melaporkan mahasiswa keperawatan yang baru saja lulus menyampaikan adanya tantangan dalam mengatasi emosi mereka sendiri ketika menghadapi pasien paliatif. Mahasiswa mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan lebih banyak pendidikan sebelum lulus dari pendidikannya(Sukcharoen *et al.*, 2020). Meskipun kesadaran akan pentingnya pendidikan perawatan paliatif bagi perawat, namun dari perspektif mahasiswa masih merasa kurang dalam hal pengetahuan tentang perawatan paliatif ini, sehingga berdampak pada keyakinan mereka yang rendah dalam perawatan paliatif (Dehghani *et al.*, 2020).

Kondisi yang dialami mahasiswa diatas, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan kepercayaan diri mereka rendah saat melakukan perawatan paliatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sipayung *et al* menunjukkan bahwa mahasiswa perawat memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap pasien paliatif (Sipayung *et al.*, 2019). Selain itu banyak perawat dan mahasiswa keperawatan mengalami kesulitan dalam menangani pasien paliatif . Mahasiswa dapat terlibat secara emosional dalam penderitaan fisik pasien; kematian mendadak lebih

sulit diatasi dibandingkan kematian yang diperkirakan (Alwawi et al., 2022). Dalam penelitian lain mahasiswa keperawatan tahun pertama menggambarkan ketakutan akan kehilangan kendali dan tidak mampu mendukung pasien dan kerabatnya dalam situasi paliatif (Ek et al., 2014). Perawatan di akhir kehidupan merupakan bagian dari perawatan paliatif dapat menimbulkan kecemasan, teror, dan tekanan emosional pada mahasiswa keperawatan, hal tersebut dapat membangkitkan pikiran akan kematian pada diri mahasiswa itu sendiri (Yoong et al., 2023). Secara khusus, rasa sakit, ketakutan, kesedihan, trauma emosional berkembang dari pengalaman klinis pertama ketika mahasiswa merawat pasien paliatif (Alconero-Camarero et al., 2018).

Wang et al (2018) melaporkan dalam meta-analisis dari 13 negara menyimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan melaporkan pengetahuan yang kurang terhadap perawatan paliatif. Pengetahuan tersebut terbukti kurang terutama dalam konteks filsafat dan prinsip; manajemen nyeri dan gejala; dan perawatan psikososial dan spiritual. Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia yang menilai sikap 192 mahasiswa keperawatan terhadap *end of life care* (EoLC), temuan tersebut mengungkapkan korelasi antara pengalaman dan tingkat akademik siswa dan sikap mereka terhadap EoLC.

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami perawat dan mahasiswa dalam pemberian kebutuhan perawatan paliatif. Agustina, et al (2014) dalam studinya menemukan bahwa perawat mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan tim multidisiplin dan mengalami kesulitan dalam mengurangi gejala pasien saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien paliatif.

Penelitian yang dilakukan Enggune et al melaporkan bahwa perawat memiliki kesulitan dalam menentukan fase kematian pada pasien karena perawat hanya memantau kondisi pasien melalui layar monitor dan tanda-tanda vital pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan paliatif pasien setiap ruangan memiliki perbedaan. Semua hasil temuan penelitian tersebut dapat menjadi informasi penting bagi Pendidikan keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap positif mahasiswa serta efikasi diri yang baik melalui Pendidikan perawatan paliatif berkelanjutan.

Perilaku dalam menghadapi pasien paliatif dipengaruhi oleh empat faktor: pengetahuan, keterampilan, efikasi diri, dan dukungan Zahran et al (2022). Pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang perawatan paliatif, sikap terhadap kematian dan merawat pasien paliatif serta efikasi diri merupakan indikator kualitas implementasi perawatan paliatif (Max et al, 2017). Zhou dan Zhang (2021) melaporkan pengetahuan, sikap dan efikasi diri mahasiswa keperawatan mengenai manajemen nyeri. Studi tersebut menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah mengenai manajemen nyeri namun melaporkan tingkat efikasi diri yang sedang. Hal ini mengungkapkan situasi yang sangat berbahaya: sebagian besar mahasiswa perawat berpikir bahwa mereka mampu mengatasi rasa sakit meskipun mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang manajemen rasa sakit.

Kebijakan mengenai perawatan paliatif tercantum dalam UU No 17 tahun 2023 yang mendukung pengembangan

perawatan paliatif, namun dalam pelaksanaannya, perawatan paliatif ini belum semua terlaksana secara menyeluruh. Sebenarnya, perawatan paliatif bukanlah hal yang baru di Indonesia, di mana perawatan paliatif telah ada sejak tahun 1992, namun kemajuannya sangat lambat dan bervariasi di seluruh negeri (Putranto *et al*, 2017). Terdapat beberapa alasan mengapa perawatan paliatif di Indonesia masih lambat, diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan paliatif, faktor budaya dan sosioekonomi, persepsi pasien dan keluarga, sikap penyedia layanan, kurangnya tenaga terlatih, distribusi unit perawatan paliatif, kurangnya konsolidasi dan keterbatasan dana (Rochmawati *et al*, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswa sarjana keperawatan yang berpraktik menunjukkan sikap tidak percaya diri apabila nantinya harus memberikan perawatan paliatif bagi pasien ataupun keluarga yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dalam mengelola asuhan keperawatan paliatif pada pasien yang mengalami kondisi terminal. Sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dalam mengelola asuhan keperawatan paliatif pada pasien yang mengalami kondisi terminal.

KAJIAN PUSTAKA

Perawatan paliatif dianggap sebagai komponen penting dari semua perawatan sistem kesehatan. Meskipun demikian, akses terhadap jenis perawatan ini masih terbatas masih belum memadai di banyak negara. Diperkirakan perawatan

paliatif kebutuhan akan terus bertambah, seiring dengan semakin cepatnya penuaan penduduk yang menyebabkan kondisi kesehatan yang semakin kompleks (Tang, Q.R., Chen, Q., Qu, 2020).

Perawatan paliatif adalah sebuah pendekatan yang mempromosikan dan meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga mereka menghadapi masalah terkait penyakit yang mengancam jiwa, melalui pencegahan dan pengurangan penderitaan melalui identifikasi dini dan penilaian akurat serta pengobatan nyeri dan masalah fisik, psikososial dan spiritual lainnya (WHO, 2002). Hal ini membutuhkan pendekatan interdisipliner yang melibatkan pasien, keluarga dan komunitas ke dalam tindakannya (Radbruch L, Payne S, Bercovitch M, 2009).

Faktanya, gagasan praktis dan filosofis pembentukan tim interdisipliner sangat penting untuk memberikan perawatan paliatif yang berkualitas. (City K, 2010)

Partisipasi perawat dalam program perawatan paliatif ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien dan keluarganya. Peran profesional baru dalam perawatan paliatif yang mencakup keterampilan tingkat lanjut, seperti yang dilakukan oleh manajer kasus perawat. Kompetensi ini termasuk mengelola kebutuhan perawatan paliatif (Doménech-Briz, V.; Gómez Romero, R.; de Miguel-Montoya, I.; Juárez-Vela, R.; Martínez-Riera, J.R.; Mármol-López, M.I.; Verdeguer-Gómez, M.V.; Sánchez-Rodríguez, 2020). Namun, perawat tetap membutuhkan pelatihan dan pengalaman, karena menghadapi kematian hampir setiap hari berarti mengembangkan sikap dan emosi seperti ketakutan dan kecemasan, selain kesulitan perawatan klinis (David, H.M.S.L.;

Riera, J.R.M.; Mallebrera, A.H. Costa, 2020)

Perawat umumnya dilatih untuk mengurus kehidupan, sehingga mereka harus menghadapi perasaan seperti keraguan, kesalahpahaman, rasa sakit, keheningan, dan penerimaan (Ascencio-Huertas, 2015). Untuk alasan ini, perawat membutuhkan pembelajaran yang bersifat pengalaman, praktis, dan bermakna yang kuat untuk memungkinkan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meningkatkan proses pendampingan pasien dan keluarga dan memberikan manajemen emosional pribadi yang memadai (Tang, Q.R., Chen, Q., Qu, 2020). Pentingnya para profesional ini menerima setidaknya beberapa pelatihan dasar di perawatan paliatif selama sarjana (Hold, J.L.; Blake, B.J.; Ward, 2015). Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan perawatan paliatif dalam pengaturan praktik klinis dan program sarjana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan sikap perawat tentang perawatan di akhir kehidupan (Alshammari, F.; Sim, J.; Lapkin, 2022). Dapat dipertimbangkan bahwa penelitian yang berbeda menilai peningkatan kenyamanan profesional dalam merawat orang dengan perawatan paliatif tergantung pada pengalaman dan pelatihan mereka ((Chen, X.; Zhang, Y.; Arber, A.; Huo, X.; Liu, J.; Sun, C.; Yuan, L.; Wang, X.; Wang, D.; Wu, 2022) *et al*, 2022). Selain itu, pengalaman dan pelatihan paliatif perawatan meningkatkan sikap

terhadap perawatan bagi orang yang dikondisi terminal.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kriteria inklusi adalah mahasiswa Profesi Ners, Diploma Tiga Keperawatan yang sedang sedang menjalani praktik klinik di RSUD Bandung Kiwari, dan pernah merawat pasien dengan paliatif. Kriteria eksklusi mahasiswa lintas jalur/RPL. Populasi mahasiswa Profesi Ners 152, DIII Keperawatan 34 (n=185). Pemilihan sampel menggunakan perhitungan *G Power* sebanyak 61 responden dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan 1 Mei 2024 hingga 30 Juni 2024. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi karakteristik responden dengan data demografi, instrumen *Frommelt Attitude Toward Care of Dying Patients Scale* (FATCOD C) untuk mengevaluasi sikap mahasiswa dalam perawatan paliatif pada pasien dan keluarga dan *The Palliative Care Knowledge Questionnaire-Basic* (PCKQ-B) digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan mahasiswa terhadap perawatan paliatif. Seluruh kuesioner terkumpul dalam bentuk *gform*, peneliti akan melanjutkan analisis data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan izin penelitian ke Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor 1097/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/VIII/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman PBL, Pengetahuan, Sikap Responden

Karakteristik Responden (n=61)	F	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	42,6
Perempuan	35	57,4
Jenjang Pendidikan		
DIII Keperawatan	32	52,5
Profesi Ners	29	47,5
Pengalaman Praktik Klinik		
Pernah	36	59
Tidak Pernah	25	41
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	12	19,7
Cukup	35	57,4
Baik	14	23
Sikap		
Positif	31	50,8
Negatif	30	49,2

Hasil menunjukkan mayoritas responden berjenis menerangkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 57.4% , jenjang pendidikan DIII Keperawatan 52.5%, dan pada karakteristik pengalaman

PBL terdapat sebagian besar pernah melaksanakan praktik klinik yaitu sebanyak 59%. Pengetahuan berada pada Tingkat kurang 57,4% dan sikap positif 50,8%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik		Kategori Tingkat Pengetahuan (n=61)			Total	
		Kurang	Cukup	Baik	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	18	2	26	42.6
	Perempuan	6	17	12	35	57.4
Total		12	35	14	61	100
Jenjang Pendidikan	DIII Keperawatan	6	19	7	32	52.5
	Ners	6	16	7	29	47.5
Total		12	35	14	61	100
Pengalaman PBL	Pernah	7	22	7	36	59
	Tidak Pernah	5	13	7	25	41
Total		12	35	14	61	100

Pengetahuan mayoritas berdasarkan karakteristik responden yaitu pada tingkat pengetahuan kurang terdapat sebanyak masing-masing 6 responden berjenis laki-laki dan perempuan. Pada tingkat pengetahuan cukup di dominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki, dan pada kategori tingkat pengetahuan baik di dominasi oleh perempuan sebanyak 12 responden.

Pada karakteristik jenjang pendidikan DIII Keperawatan dan Ners terdapat masing-masing 6 responden pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Sebanyak 19 responden pada kategori pengetahuan cukup dengan karakteristik jenjang pendidikan DIII Keperawatan dan masing-masing

sebanyak 7 responden pada karakteristik jenjang pendidikan DIII Keperawatan dan Ners berada pada kategori tingkat pengetahuan baik mengenai asuhan keperawatan paliatif.

Pada karakteristik pengalaman PBL terdapat sebanyak 7 responden yang pernah melaksanakan PBL memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sebanyak 22 responden yang pernah PBL memiliki tingkat pengetahuan cukup. Selanjutnya masing-masing sebanyak 7 responden pada karakteristik pengalaman PBL baik yang pernah ataupun tidak pernah berada pada kategori tingkat pengetahuan baik mengenai asuhan keperawatan paliatif.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik		Kategori Sikap (n=61)		Total	
		Positif	Negatif	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	13	26	42.6
	Perempuan	18	17	35	57.4
Total		31	30	61	100
Jenjang Pendidikan	DIII Keperawatan	13	19	32	52.5
	Ners	18	11	29	47.5
Total		31	30	61	100
Pengalaman PBL	Pernah	19	17	36	59
	Tidak Pernah	12	13	25	41
Total		31	30	61	100

Sikap berdasarkan karakteristik responden. Untuk karakteristik jenis kelamin pada sikap positif didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden. Selanjutnya pada sikap negatif didominasi juga oleh karakteristik jenis kelamin perempuan. Pada karakteristik jenjang pendidikan terdapat 18 responden karakteristik jenjang pendidikan Ners memiliki sikap

positif sebanyak 18 responden, dan sebanyak 19 responden pada karakteristik jenjang pendidikan DIII Keperawatan memiliki sikap negatif. Selanjutnya pada karakteristik pengalaman PBL terdapat 19 responden yang pernah melaksanakan PBL memiliki sikap positif dan 17 responden memiliki sikap negatif mengenai asuhan keperawatan paliatif di RSUD Bandung Kiwari.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyelidiki aspek pengetahuan dan sikap perawatan paliatif di kalangan mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini mengungkapkan cukupnya level pengetahuan perawatan paliatif di kalangan mahasiswa keperawatan. Meskipun siswa mengetahui isi umum perawatan paliatif, sebagian besar dari mereka gagal untuk mengetahui konsep perawatan paliatif secara akurat (Al-Azri, M., Al-Saidi, 2021), dan sebagian besar pengetahuan siswa tentang perawatan paliatif berasal dari sumber lain selain buku teks. Hasil penelitian sekolah kedokteran di Shanghai (Tang, Q.R., Chen, Q., Qu, 2020) dan Mongolia Dalam (Liang, X.F., Dong, N. and Zhang, 2021), Tiongkok, juga mencerminkan kurangnya pengetahuan perawatan paliatif di kalangan mahasiswa keperawatan. (Knapp, C.A., Madden, V., 2009) dan (Wallace, M., 2009) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan perawatan paliatif ke dalam pendidikan keperawatan bermanfaat untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan kesadaran perawatan paliatif. Profesi perawatan paliatif tidak dapat berkembang tanpa pendidikan perawatan paliatif, dengan semua sekolah kedokteran negeri terkemuka di dunia Inggris (Carrasco, J.M., Lynch, 2015) berhasil menawarkan kursus terkait perawatan paliatif dan mewajibkan bagi mahasiswa kedokteran, dan *American Academy of Nursing* merekomendasikan dimasukkannya perawatan paliatif dalam kurikulum keperawatan sarjana pada tahun 2016, diikuti oleh Jepang dan Australia juga mendirikan lembaga perawatan paliatif dan kurikulum

terkait ((Cárdenas, M., Escandón, V. and Ballesteros, 2016).

Sebaliknya, survei pendahuluan penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua institusi pendidikan keperawatan mengembangkan kurikulum perawatan paliatif yang sistematis dan umumnya hanya menyematkan konten perawatan paliatif dalam kurikulum keperawatan (Tang, Q.R., Chen, Q., Qu, 2020). Kesenjangan pendidikan antara domestik dan pendidikan internasional sangat jelas dirasakan, yang tidak kondusif bagi pengembangan perawatan paliatif bagi mahasiswa keperawatan di negara berkembang dan tertinggal.

Meningkatkan pengetahuan dan sikap perawatan paliatif melalui pendidikan paliatif sangat penting untuk dipersiapkan siswa untuk memberikan perawatan di akhir hayat pada pasien paliatif. Sikap positif terhadap perawatan paliatif sangat penting bagi perawat, dan hal ini dapat dilakukan ditingkatkan melalui pendidikan profesional dan pengalaman kerja klinis (Alwawi et al., 2022). Grubb, C.; Arthur (2016) berpendapat bahwa sikap positif di kalangan mahasiswa keperawatan terhadap merawat orang yang sedang sekarat dapat menjadi indikasi hubungan terapeutik yang efektif dengan orang-orang yang sedang sekarat sekarat. Selain itu, Jeffers menyimpulkan bahwa sikap positif terhadap pasien sekarat adalah sebuah komponen inti dalam memberikan perawatan *end of life* (Jeffers, 2014). Oleh karena itu, disarankan agar meningkatkan keperawatan sikap siswa terhadap perawatan *end of life* harus menjadi fokus penting dalam merancang kurikulum perawatan *end of life* dalam pendidikan keperawatan.

Pengetahuan yang tidak memadai dapat menghambat penyediaan asuhan keperawatan berkualitas tinggi, yang berpotensi menyebabkan perawat merasa kurang siap dan stres ketika merawat seseorang dengan kebutuhan perawatan paliatif dan di akhir hayat. Perasaan seperti itu dapat berkontribusi pada berkembangnya atau memperburuk sikap negatif terhadap kematian dan merawat orang sekarat yang selanjutnya dapat berdampak pada standar perawatan (Wang et al., 2018). Sikap terhadap kematian dan kepedulian terhadap orang yang memiliki kondisi terminal merupakan perilaku psikologis yang dipelajari sebagai bagian dari pengalaman sosial dan budaya seseorang selama hidupnya. Bagi tenaga kesehatan, sikap tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan profesional dan pengalaman klinis di dunia nyata.

Bukti yang ada dalam pendidikan keperawatan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang perawatan paliatif hanya rendah hingga sedang. Pengetahuan tampaknya meningkat seiring kemajuan siswa dalam studi akademis mereka, namun masih belum memadai. Salah satu penjelasannya adalah kurikulum keperawatan tingkat sarjana memberikan konten yang terbatas dan/atau tidak konsisten tentang perawatan paliatif dan perawatan akhir hayat. Ketika pelatihan teoritis dan praktis mengenai perawatan paliatif telah diintegrasikan sepenuhnya dalam program sarjana keperawatan, hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, namun juga mengarah pada sikap yang lebih liberal terhadap perawatan kematian, menjelang ajal, dan perawatan di akhir kehidupan. Hal ini bahkan dapat

mengurangi dampak dari berbagai faktor, seperti usia siswa, jenis kelamin atau pengalaman kematian sebelumnya dalam keluarga, yang dapat mempengaruhi bagaimana perawat mengembangkan sikap positif atau negatif terhadap perawatan paliatif dan perawatan akhir hayat ((Chen, X.; Zhang, Y.; Arber, A.; Huo, X.; Liu, J.; Sun, C.; Yuan, L.; Wang, X.; Wang, D.; Wu, 2022)).

Selain itu, tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh mereka latar belakang pribadi, tingkat pendidikan, dan pengalaman praktik klinis, jadi menambah pengetahuan selama pendidikan mahasiswa keperawatan dapat sangat membantu untuk karir terkait perawatan paliatif di masa depan dan akan membantu memberikan perawatan paliatif yang lebih berkualitas (Carrasco, J.M., Lynch, 2015). Tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan juga dapat dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan yang diterima. Penelitian (Wang et al., 2018) melaporkan alasan skor yang lebih tinggi pengetahuan perawatan paliatif di kalangan mahasiswa magister keperawatan dibandingkan mahasiswa sarjana keperawatan adalah kurangnya pendidikan perawatan paliatif menyebabkan rendahnya skor pengetahuan perawatan paliatif di kalangan sarjana keperawatan, dan yang kedua alasannya adalah dengan meningkatnya tingkat pendidikan, perluasan pengetahuan, meningkatnya kemampuan belajar, kemampuan pemahaman dan penerimaan, yang dipelajari sistem pengetahuannya lebih komprehensif, visinya lebih luas, konsepnya lebih luas lebih baru, dan praktiknya lebih banyak (Du, H., Wu, M., Pan, Y.Q., 2020; Jiang, Q.J., Lu,

Y.H., Ying, Y.P. and Zhao, 2019; Wallace, M., 2009). Semakin tinggi tingkat kelasnya semakin tinggi skor pengetahuannya, semakin menunjukkan bahwa pendidikan adalah fasilitator perolehan pengetahuan perawatan paliatif. Para siswa dalam penelitian ini mencerminkan kekurangannya pengalaman praktik klinis (Cárdenas, M., Escandón, V. and Ballesteros, 2016). Hal ini terlihat dari kebenaran siswaentri pengetahuan bahwa mereka dapat menguasai pengetahuan dasar dengan baik, tetapi ada adalah kekurangan dalam pengetahuan yang melibatkan praktik klinis profesional. Al Studi Qadirehe dan Chover-Sierra menunjukkan perlunya meningkatkan pengetahuan dalam perawatan paliatif melalui magang, simulasi klinis, dan bentuk lainnya (Chover-Sierra, E., Martínez-Sabater, 2020). Institusi pendidikan harus secara aktif berkolaborasi dengan institusi medis untuk memberikan kesempatan praktik klinis kepada mahasiswa keperawatan belajar di luar buku teks atau praktik, yang akan membantu siswa memperoleh pemahaman komprehensif tentang pengetahuan profesional untuk memberikan paliatif yang lebih baik layanan perawatan di masa depan.

KESIMPULAN

Studi ini telah menghasilkan kumpulan data yang kaya untuk membentuk kumpulan bukti yang membantu mengidentifikasi kesenjangan pelatihan dan area yang perlu ditingkatkan dalam mendidik mahasiswa keperawatan tentang perawatan paliatif dan perawatan akhir hayat. Pengetahuan tentang perawatan paliatif di kalangan mahasiswa keperawatan secara keseluruhan masih relatif cukup dan

sikap terhadap perawatan di akhir kehidupan pada umumnya bersifat positif, namun tetap membaik seiring dengan kemajuan siswa dalam studinya.

Berdasarkan penelitian ini saran yang penulis sampaikan diharapkan perlu dipertimbangkannya mata ajar keperawatan paliatif dijadikan kurikulum inti dalam pendidikan keperawatan. Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya diharapkan dilakukannya metode eksperimen inovasi intervensi dalam peningkatan kompetensi perawatan paliatif bagi mahasiswa.

REFERENSI

- Al-Azri, M., Al-Saidi, et al. (2021). Knowledge and Experiences of Final Year Medical and Nursing Students with Regard to Palliative Care at Government University in Oman: A Questionnaire Based Study. *The Official Journal of the American Association for Cancer Education*, 36, 747-754.
- Alconero-Camarero, A. R., Sarabia-Cobo, C. M., González-Gómez, S., Ibáñez-Rementería, I., Lavín-Alconero, L., & Sarabia-Cobo, A. B. (2018). Nursing students' emotional intelligence, coping styles and learning satisfaction in clinically simulated palliative care scenarios: An observational study. *Nurse Education Today*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.11.013>
- Alshammari, F.; Sim, J.; Lapkin, S. . S. (2022). Registered nurses' knowledge, attitudes and beliefs about end-of-life care in non-specialist palliative

- care settings: A mixed studies review. *Nurse Educ. Pract.*, 59.
- Alwawi, A. A., Abu-Odah, H., & Bayuo, J. (2022). Palliative Care Knowledge and Attitudes towards End-of-Life Care among Undergraduate Nursing Students at Al-Quds University: Implications for Palestinian Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19159563>
- Ascencio-Huertas, L. (2015). Adaptación en español de la escala de actitudes ante cuidados paliativos: Confiabilidad y análisis factorial. *Psicooncología*, 12, 367.
- Cárdenas, M., Escandón, V. and Ballesteros, R. (2016). *Nursing Students' Notions about Palliative Care Bogota D.C.* 6, 15-30.
- Carrasco, J.M., Lynch, et al. (2015). Palliative Care Medical Education in European Universities: A Descriptive Study and Numerical Scoring System Proposal for Assessing Educational Development. *Journal of Pain and Symptom Management*, 50, 516-523.e2.
- Chen, X.; Zhang, Y.; Arber, A.; Huo, X.; Liu, J.; Sun, C.; Yuan, L.; Wang, X.; Wang, D.; Wu, J. . et al. (2022). The training effects of a continuing education program on nurses knowledge and attitudes to palliative care: A cross sectional study. *BMC Palliat. Care*, 21, 56.
- Chover-Sierra, E., Martínez-Sabater, et al. (2020). Analysis of Spanish Nursing Students' Knowledge in Palliative Care. An Online Survey in Five Colleges. *Nurse Education in Practice*, 49.
- City K, L. M. (2010). *Hospice Palliative Care for the 21st century: A model for quality end-of-life care.* (Ferrell B, Coyle N (ed.)). Oxford University Press.
- David, H.M.S.L.; Riera, J.R.M.; Mallebrera, A.H. Costa, M. F. de L. da. (2020). Case management nurse in Spain: Facing the challenge of chronicity through a comprehensive practice. *Ciência Saude Coletiva*, 25, 315-324.
- Dehghani, F., Barkhordari-Sharifabad, M., Sedaghati-Kasbakh, M., & Fallahzadeh, H. (2020). Effect of palliative care training on perceived self-efficacy of the nurses. *BMC Palliative Care*, 19(1).
<https://doi.org/10.1186/s12904-020-00567-4>
- Doménech-Briz, V.; Gómez Romero, R.; de Miguel-Montoya, I.; Juárez-Vela, R.; Martínez-Riera, J.R.; Mármol-López, M.I.; Verdeguer-Gómez, M.V.; Sánchez-Rodríguez, Á. . G.-C. (2020). Results of Nurse Case Management in Primary Health Care: Bibliographic Review. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 17(9541).
- Du, H., Wu, M., Pan, Y.Q., et al. (2020). Current Status and Influencing Factors of Palliative Care Attitudes of Nurses from the Oncology Department in Anhui Province. *Nursing Practice and Research*, 1-6.
- Effendy, C. (2014). Pengembangan manajemen pelayanan paliatif. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 17(1).
- Ek, K., Westin, L., Prahl, C., Österlind, J., Strang, S.,

- Bergh, I., Henoch, I., & Hammarlund, K. (2014). Death and caring for dying patients: Exploring first-year nursing students' descriptive experiences. *International Journal of Palliative Nursing*, 20(10).
<https://doi.org/10.12968/ijpn.2014.20.10.509>
- Grubb, C.; Arthur, A. (2016). Student Nurses' Experience of and Attitudes towards Care of the Dying: A Cross-Sectional Study. *Palliat. Med*, 30, 83-88.
- Knaul, F. M., Farmer, P. E., Krakauer, E. L., De Lima, L., Bhadelia, A., Jiang Kwete, X., Arreola-Ornelas, H., Gómez-Dantés, O., Rodríguez, N. M., Alleyne, G. A. O., Connor, S. R., Hunter, D. J., Lohman, D., Radbruch, L., del Rocío Sáenz Madrigal, M., Atun, R., Foley, K. M., Frenk, J., Jamison, D. T., ... Zimmerman, C. (2018). Alleviating the access abyss in palliative care and pain relief—an imperative of universal health coverage: the Lancet Commission report. In *The Lancet* (Vol. 391, Issue 10128).
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)32513-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)32513-8)
- Potts, M., Cartmell, K. B., Nemeth, L., Bhattacharjee, G., & Qanungo, S. (2018). A Systematic Review of Palliative Care Intervention Outcomes and Outcome Measures in Low-Resource Countries. In *Journal of Pain and Symptom Management* (Vol. 55, Issue 5).
<https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2017.12.487>
- Radbruch L, Payne S, Bercovitch M, et al. (2009). White Paper on standards and norms for hospice and palliative care in Europe: part 1. *Eur J Palliat Care*, 16(6), 278-289.
- Sipayung, R. A., Pahria, T., & Praptiwi, A. (2019). Self-Efficacy of internship nursing students in dealing with Palliative patients. *Journal of Nursing Care*, 2(2).
<https://doi.org/10.24198/jnc.v2i2.18943>
- Sukcharoen, P., Sakunpong, N., & Sripa, K. (2020). Effectiveness of transformative learning on spirituality in palliative care among nursing students: A mixed methods study. *Journal of Behavioral Science*, 15(3).
- Tang, Q.R., Chen, Q., Qu, X. . (2020). No Title A Study of Humanistic Care Practice in Hospice Wards on Enhancing Nursing Students' Perceptions of Palliative Care. *Chinese General Medicine*, 23, 267-270.
- Wallace, M., G. (2009). Integration of End-of-Life Care Content in Undergraduate Nursing Curricula: Student Knowledge and Perceptions. *Journal of Professional Nursing: Official Journal of the American Association of Colleges of Nursing*, 25, 50-56.
- Wang, L., Li, C., Zhang, Q., & Li, Y. (2018). Clinical nurses' attitudes towards death and caring for dying patients in China. *International Journal of Palliative Nursing*, 24(1).
<https://doi.org/10.12968/ijpn.2018.24.1.33>